1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Perairan Indonesia mempunyai luas wilayah lautan 2/3 dari seluruh wilayah negara Indonesia. Secara terinci, negara kepulauan Indonesia mempunyai luas teritorial darat dan laut sebesar 5.193.250 km2 dengan luas daratan sebesar 2.072.087 km2 dan luas laut sebesar 3.166.163 km2. Seluruh wilayah tersebut terdiri dari lebih kurang 17.508 pulau besar dan kecil dengan garis pantai sepanjang 81.290 km. Dengan ditetapkannya Zona Ekonomi Ekslusif Indonesia (ZEEI), maka luas lautan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan adalah lebih kurang 5.800.000 km2 (Soenarno *dalam* Parmen 2015).

Provinsi Sumatera Barat memiliki luas daerah 42,2 ribu km². Luas tersebut setara dengan 2,17 % dari Luas daratan Republik Indonesia. Sumatera Barat mempunyai 12 Kabupaten dan 7 Kota. Secara administratif, wilayah Sumatera Barat berbatasan sebelah utara dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah Selatan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu, sebelah Barat dengan Samudera Indonesia dan sebelah Timur dengan Provinsi Riau.

Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat terletak pada 00. 58’ LS dan 1000 21’11” BT mempunyai luas daerah 7 km2 dengan ketinggian daerah permukaan laut kurang lebih 8 m dpl. Secara administratif kecamatan Padang Barat memiliki 10 Kelurahan, dengan batas administratif sebelah Utara berbatasan dengan Padang Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Padang Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Padang Selatan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Propinsi Sumatera Barat adalah salah satu daerah kegiatan perikanan yang ada di perairan Barat Sumatera. Kelurahan Purus memiliki jumlah nelayan sebanyak 421 nelayan yang terdiri dari nelayan penuh sebanyak 398 orang dan nelayan sambilan sebanyak 23 orang. Di Kelurahan tersebut memiliki 224 unit atau 13 % dari jumlah unit alat penangkap ikan yang ada di Kota Padang. Alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan terdiri dari alat tangkap Pukat sebanyak 8 unit, Pancing sebanyak 42 unit, Jaring sebanyak 168 unit, dan Colok sebanyak 6 unit (Statistik Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang 2015).

Produksi ikan Kota Padang selama lima (5) tahun terakhir terus mengalami peningkatan dimana tahun 2011 produksi ikan sebesar 18.647,500 ton, tahun 2012 sebesar 19.590,600 ton, tahun 2013 sebesar 20.068,100 ton, tahun 2014 sebesar 20.772,800 ton dan tahun 2015 sebesar 20.897,7 ton (Badan Pusat Statistik Kota Padang).

Safrudin (2014) mengatakan bahwa sumberdaya ikan merupakan salah satu sumberdaya hayati perairan yang bisa dimanfaatkan bukan hanya sebagai sumber pangan tetapi dikembangkan untuk komoditi perdagangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha penangkapan produksi perikanan haruslah melalui peningkatan teknologi dan modernisasi. Dengan adanya peningkatan produksi diharapkan kesejahteraan hidup nelayan akan meningkat.

Kegiatan perikanan tidak hanya terfokus pada suatu usaha penangkapan melainkan diikuti oleh beberapa aktifitas yang saling mendukung didalam menghasilkan produksi yang maksimal baik kualitas maupun kuantitas. Salah satu aktifitas yang penting dalam usaha penangkapan ikan di laut adalah tersedianya kapal perikanan yang bentuk dan jenisnya sesuai dengan usaha perikanan yang dilakukan.

Kapal Perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/eksplorasi perikanan (PERMEN Nomor PER.16/MEN/2010).

Kapal Perikanan Penangkap Ikan (KPPI) merupakan salah satu faktor penting di antara komponen armada perikanan tangkap lainnya (alat tangkap, perlengkapan penangkapan, modal kerja, dan tenaga kerja/nelayan) dalam rangka pengembangan pengelolaan sumberdaya perikanan. Dengan demikian KPPI merupakan sebagian besar investasi (modal) yang ditanamkan pada usaha perikanan tangkap. Karena pentingnya peran KPPI dalam usaha perikanan tangkap, maka sudah seharusnya pengetahuan tentang kapal perikanan khususnya KPPI beserta perlengkapannya penting untuk dikuasai. Penguasaan pengetahuan tentang KPPI dapat ditempuh dengan mempelajari rancang bangun KPPI. Rancang bangun KPPI mulai perencanaan sampai dengan penyempurnaan hasil uji coba sangat penting dilakukan agar pencapaian tujuan pembangunan kapal dimaksud dapat terakomodasi (Lasibani, 2011).

Santosa (2016) armada kapal perikanan nasional sampai saat ini masih didominasi oleh berbagai jenis perahu dan kapal penangkap ikan tradisional yang mempunyai corak yang spesifik untuk masing-masing daerah.

Pada umumnya kapal terbuat dari kayu dan dibangun secara tradisional, yakni berdasarkan kebiasaan masyarakat secara turun-temurun tanpa didasari dengan perhitungan arsitekstur perkapalan (*naval architec*) dan gambar rancangan seperti gambar rancangan umum (*general arangement*), gambar rencana garis (*lines plan*) dan profil kontruksi, stabilitas dan perhitungan hidrostatik. Walaupun demikian perahu tersebut dapat menjalankan fungsinya. Menurut Sutrisno (2012) pembangunan kapal kayu tradisional di Indonesia masih terus dilakukan mengingat hampir seluruh penduduk didaerah pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan .

Mengingat dalam pembangunan kapal khususnya kapal perikanan pada umumnya terbuat dari kayu yang dibangun secara tradisional serta belum menggunakan suatu rancangan yaitu; rancangan rencana garis, rancangan rencana kontruksi dan rancangan rencana tata ruang umum kapal, maka penulis mencoba membuat suatu rancangan terhadap perahu tersebut saat ini sedang atau sudah dibangun. Dengan demikian penulis menarik judul mengenai : “**Studi Rancang Bangun Perahu Pancing Ulur di Pantai Purus Kota Padang”**.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan gambar rancangan rencana garis, gambar rancangan rencana kontruksi dan gambar rancangan tata ruang perahu yang sedang atau sudah dibangun.
2. Untuk mengetahui spesifikasi kontruksi yang meliputi jenis dan ukuran meterial yang digunakan dalam pembuatan/pembangunan perahu, serta tata cara pelaksanaan konstruksi.
3. Menghitung anggaran biaya yang diperlukan dalam proses pembangunan perahu.
   1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah dengan adanya gambar rancangan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengembangan pembangunan Perahu Pancing Ulur dimasa yang akan datang.